

VOLUME 9, NOMOR 2, OKTOBER 2007

2007

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Djuweni

Bambang Tumojo

Udin Erawanto

HMA Prawoto

Penyunting Ahli

HM Zainuddin

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 9, Nomor 2, Oktober 2007

Daftar Isi

Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivistik <i>Lulus Priyoananto</i>	87
Peran Pendidikan di Sekolah dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba <i>Kaswati</i>	100
Hak Asasi Manusia dalam Tradisi Islam <i>Dina Agustianingsih</i>	110
Manajemen dan Permasalahannya <i>Mindartiningsih</i>	117
Landasan Kebijakan Legislatif Pengembangan Hukum Pidana Indonesia <i>Nana Lutfiana</i>	128
Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Proses dalam Matapelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VII: Classroom Action Research <i>Rr. Forijati</i>	143
Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Go Publik di BEJ <i>Subagyo</i>	156
Pengaruh Pembelajaran dengan Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP <i>Suryo Widodo</i>	175

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN BALIKAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP

Suryo Widodo

Abstrak: Selama ini guru dituntut untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa serta berusaha menilai secara terus menerus kemajuan siswanya. Tetapi jarang guru yang memikirkan apakah hasil penilaian tersebut bermanfaat untuk siswa atau dapat digunakan oleh siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Sehingga siswa memerlukan umpan balik dari hasil kinerjanya selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya guru dituntut memberikan balikan terhadap hasil kinerja siswa baik melalui tes maupun tugas yang diberikan. Sempel penelitian terdiri tiga kelas yang diambil secara acak dari enam kelas yang menjadi populasi yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan eksperimen dengan desain faktorial 3×2 . Dari analisis diperoleh hasil bahwa (1) pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) tidak ada interaksi antara pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: pemberian balikan, motivasi berprestasi, hasil belajar matematika

Pada dasawarsa terakhir ini banyak negara-negara maju yang mengembangkan model penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pentingnya penilaian ini diungkapkan Anderson dan Ball (1978) dalam Widodo (2003) memi-

liki 6 manfaat utama: (1) untuk memperkuat keputusan-keputusan tentang program yang telah dipilih, (2) untuk memperkuat keputusan-keputusan tentang kelanjutan program, pengembangan program, (3) untuk memperkuat keputusan-keputusan tentang modifikasi program, (4) untuk mendapatkan bukti yang mendukung program, (5) untuk mendapatkan bukti yang menentang program, (6) untuk menambah pemahaman dasar psikologis, sosial dan proses lainnya.

Pemberian tes sebagai penilaian difokuskan untuk dapat menggambarkan prestasi siswa secara utuh, sepanjang siswa tersebut mengikuti pendidikan. Sehingga penilaian sesaat yang mengandung unsur spekulatif sudah banyak ditinggalkan (Widodo, 2007).

Adapun proses penilaian yang dimaksud di atas adalah penilaian yang menggunakan portfolio matematika siswa. Penilaian portfolio sebagai suatu bentuk penilaian yang relatif baru dalam pengukuran pendidikan telah menarik perhatian sebagian besar pendidik, sebab penilaian tersebut memberikan suatu alternatif yang jelas melebihi bentuk penilaian biasa. Penilaian portfolio memasukkan semua bahan yang dikerjakan dan dicapai siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bahan penilaian hasil belajar.

Penilaian portfolio seperti yang telah diuraikan tersebut masih dirasa kurang interaksinya antara guru dengan siswa jika di dalam portfolio tersebut tidak terdapat koreksi yang membangun dari guru. Pemberian balikan merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa yang digunakan sebagai koreksi terhadap jawaban siswa dalam mengerjakan tes atau latihan agar siswa tahu apakah jawabannya dalam mengerjakan tes atau latihan menjawab soal-soal itu benar atau salah (Hill, 1980).

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berprestasi seringkali juga dikaitkan dengan motivasi siswa. Heckhausen (1967) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain.

Temuan penelitian sebelumnya Morgan 1975 yang dikaji Widodo (2004), menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten yaitu disatu pihak menemukan bahwa tinggi rendahnya tingkat motivasi berprestasi tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar; sedangkan dipihak lain menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibanding dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Apakah pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil bela-

jar matematika siswa? (2) Apakah tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan belajar matematika siswa? (3) apakah ada interaksi antara pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa?

KAJIAN TEORI

Penilaian Hasil Belajar Matematika

Penilaian yang mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan tujuan dan metode, kurang mendapat perhatian yang cukup selama ini. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Thorton & LeBlanc (dalam NCTM, 1980:130) bahwa program penilaian merupakan salah satu elemen yang vital sehingga harus ada dalam pengembangan program pendidikan tetapi sering dilupakan.

Webb (1992 : 662) mendefinisikan penilaian matematika sebagai proses pengumpulan informasi tentang pengetahuan siswa terhadap konsep matematika, dan juga menentukan sikap dan keyakinannya di dalam mengerjakan matematika. Menurut Linn & Gronlund (1995 : 5) secara umum penilaian kelas meliputi semua prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa (melalui observasi, tingkatan performansi siswa atau proyek-proyek, tes tertulis) dan pengambilan keputusan berkaitan dengan kemajuan belajar siswa. Sedangkan menurut Popham (1995 : 3), penilaian dalam konteks pendidikan adalah suatu usaha untuk menentukan status siswa berkenaan dengan kepentingan dalam variabel pendidikan.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, penilaian matematika dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi mengenai siswa berkaitan dengan konsep-konsep matematika, sekaligus untuk menentukan sikap dan keyakinan siswa didalam mengerjakan matematika.

Widodo (2003) mengungkapkan bahwa penilaian matematika harus memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan matematika. Untuk itu ia merekomendasikan mengembangkan kategori dan karakteristik penilaian pembelajaran matematika dengan kriteria Senk, diantaranya: format butir tes, ketrampilan, level, konteks realistik, reasoning, pertanyaan terbuka, peranan diagram, teknologi.

Pengertian Pemberian Balikan

Panjaitan (1993: 23) mengemukakan bahwa pemberian balikan adalah informasi atau pemberitahuan guru kepada siswa baik secara lisan atau tertulis terhadap salah benarnya jawaban siswa dari hasil dalam mengerjakan tes atau latihan setelah selesai mengikuti program pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dengan tujuan agar siswa terangsang atau termotivasi untuk berusaha merespon mencari pembetulanannya. Dengan pemberian balikan siswa akan mengetahui kesalahan/kekurangan dan penilaian serta komentar yang diberikan oleh guru tentang tampilannya dalam mengerjakan tes atau latihan dengan maksud agar memudahkan siswa dalam memperbaikinya.

Cara Pemberian Balikan

Menurut Bloom dan Bourdon (1980:13-15) dalam Panjaitan, (1993: 24) ada dua cara pemberian balikan, yaitu (1) pemberian balikan secara simbol, dan (2) pemberian balikan secara ekspositorik.

Kedua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Yang dimaksud pemberian balikan secara simbol adalah pemberian informasi guru kepada siswa secara tertulis yang dituangkan pada lembar jawaban hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes atau latihan, dengan memberikan tanda benar (B) pada jawaban yang benar, dan memberikan tanda salah (S) pada jawaban yang salah tanpa memberikan keterangan apapun. Adapun yang dimaksud pemberian balikan secara ekspositorik, adalah pemberian informasi guru kepada siswa secara tertulis yang dituangkan pada lembar jawaban hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes atau latihan, yaitu dengan memberi tanda benar (B) pada jawaban yang benar, dan memberikan tanda salah (S) pada jawaban yang salah dan sekaligus memberi penjelasan singkat/terperinci atas kesalahannya dan petunjuk perbaikannya serta buku sumber acuannya agar siswa dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang telah dibuatnya.

Pembelajaran dengan cara memberikan balikan baik secara simbol maupun secara ekspositorik dari guru kepada siswa secara tertulis yang dituangkan pada lembar jawaban hasil pengerjaan tes atau latihan yang telah diprogramkan oleh guru agar memudahkan siswa untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya diprediksikan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan perolehan hasil belajar siswa.

Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan kei-

nginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (French, 1986; Rivai, 2000). Motivasi juga adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengukur tindakannya dengan cara tertentu (Crowl, Kaminsky, and Podell, 1997; Rivai, 2000).

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berprestasi seringkali juga dikaitkan dengan motivasi siswa. Heckhausen mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain. Selain itu, motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya (Heckhausen, 1967).

Widodo (2004) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajar matematikanya lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat penting karena motivasi dapat berfungsi sebagai (1) *energizer*, yakni motor penggerak yang mendorong mahasiswa untuk berbuat sesuatu misalnya perbuatan belajar, (2) *directedness*, yakni menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai, (3) *patterning*, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan (McClelland, 1977). Motivasi berprestasi adalah harapan untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Apabila berbicara dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi di sekolah maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi (Bigge and Hunt, 1979).

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut, (1) pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (2) motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (3) ada interaksi antara pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 3×2 (Ary, 1985) seperti tampak pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Motivasi Siswa	Perlakuan		
	Pemberian balikan ekspositorik	Pemberian balikan simbolik	Tanpa pemberian balikan
Tinggi			
Rendah			

Dalam penelitian ini ditetapkan tiga kelas yang diberi perlakuan berbeda dengan materi yang sama, yaitu kelas pertama yang dikenai perlakuan pembelajaran dengan pemberian balikan ekspositorik, kelas kedua pembelajaran dengan pemberian balikan secara simbolik, dan kelas ketiga pembelajaran yang tidak diberikan balikan. Sedangkan masing-masing kelas terdapat dua kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Sampel diambil secara acak, terdiri dari tiga kelas yang diambil secara acak dari 6 kelas. Kelas pertama diajar dengan pemberian balikan ekspositorik, kelas kedua diajar dengan pemberian balikan secara simbolik, dan kelas ketiga yang diajar tanpa diberikan balikan. Selanjutnya dari masing-masing kelas masih dipilah menjadi dua yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah. Sedangkan pemilahan siswa berdasarkan motivasi ini menggunakan angket modifikasi John M. Keller Florida State University (1997).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Siswa Berdasarkan Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi

Hasil angket motivasi siswa tiap kelas disusun dalam urutan menurun (dari data terbesar sampai data terkecil). Selanjutnya dipilah menjadi dua bagian yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi 36 sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 35. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah ini masing-masing menyebar ke semua kelas.

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Model Pembelajaran	1	Pemberian Balikan secara Ekspositorik	24
	2	Pemberian Balikan secara Simbol	24
	3	Tanpa Diberikan Balikan	23
Sikap Motivasi Berprestasi	1	Motivasi Berprestasi Tinggi	36
	2	Motivasi Berprestasi Rendah	35

Kelas yang diajar dengan model pembelajaran yang disertai pemberian balikan secara ekspositorik terdapat 24 siswa, kelas yang diajar dengan model pembelajaran yang disertai pemberian balikan secara simbolik terdapat 24 siswa, sedangkan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak disertai pemberian balikan ada 23 siswa.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.2. Siswa yang diajar menggunakan pemberian balikan secara ekspositorik memiliki rerata skor hasil belajar 24,17; siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang disertai balikan secara simbolik memiliki rerata skor hasil belajar

jar 21,42; sedangkan yang diajar tanpa memberikan balikan memiliki rerata 19,57.

Tabel 4.2
Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Pemberian Balikan

Descriptives

Hasil Belajar Matematika

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	% Confidence Interval		Minimum	Maximum
					Mean	Mean		
Pemberian Balikan secara Ekspositor	24	24.17	1.24	.25	23.64	24.69	22	27
Pemberian Balikan secara Simbol	24	21.42	1.14	.23	20.94	21.90	19	24
Tanpa Diberikan Balikan	23	19.57	1.20	.25	19.05	20.08	17	22
Total	71	21.75	2.23	.27	21.22	22.28	17	27

Dari tabel 4.3 diketahui, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki rerata skor hasil belajar 22,31 sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah memiliki rerata skor hasil belajar 21,17.

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar Matematika Siswa berdasarkan Motivasi berprestasi

Descriptives

Hasil Belajar Matematika

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	% Confidence Interval		Minimum	Maximum
					Mean	Mean		
Motivasi Berprestasi Tinggi	36	22.31	2.19	.36	21.57	23.05	19	27
Motivasi Berprestasi Rendah	35	21.17	2.16	.37	20.43	21.91	17	25
Total	71	21.75	2.23	.27	21.22	22.28	17	27

Analisis inferensial

Hipotesis penelitian ini diuji dengan Anava dua jalur, tetapi sebelumnya juga telah diuji persyaratan (1) normalitas dan (2) homogenitas. Uji anava ini menggunakan bantuan SPSS 10.01 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Varian Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	278.361 ^a	5	55.672	50.913	.000
Intercept	33419.817	1	33419.817	0562.996	.000
MODEL	255.162	2	127.581	116.675	.000
MOTIVASI	25.404	1	25.404	23.233	.000
MODEL * MOTIVASI	.385	2	.183	.167	.846
Error	71.076	65	1.093		
Total	33926.000	71			
Corrected Total	349.437	70			

a. R Squared = .797 (Adjusted R Squared = .781)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut. Pertama, pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 116,675$ dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat tabel 4.4).

Kedua, motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 23,233$ dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat tabel 4.4).

Ketiga, tidak ada interaksi antara model pembelajaran Pemberian balikan secara ekspositorik, Pemberian balikan secara simbol dan tanpa pemberian balikan dengan motivasi berprestasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung model*motivasi 0,167 dengan signifikansi (probabilitas) 0,846 (lihat tabel 4.4). Dengan kata lain untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dalam berbagai model pembelajaran.

Pembahasan

Pertama, model pembelajaran dengan pemberian balikan secara ekspositorik, pemberian balikan secara simbol dan tanpa pemberian balikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (1990) bahwa metode pembelajaran dan kondisi yang berbeda dapat mengakibatkan perolehan belajar yang berbeda.

Bila dicermati lebih lanjut kontribusi pengaruh dari masing-masing model pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Analisis Post Hoc LSD

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika
LSD

(i) Model Pembelajaran	(j) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pemberian Balikan secara Ekspositorik	Pemberian Balikan secara Simbolik	2,75*	,30	,000	2,15	3,35
	Tanpa Diberikan Balikan	4,60*	,31	,000	3,99	5,21
Pemberian Balikan secara Simbolik	Pemberian Balikan secara Ekspositorik	-2,75*	,30	,000	-3,35	-2,15
	Tanpa Diberikan Balikan	1,85*	,31	,000	1,24	2,46
Tanpa Diberikan Balikan	Pemberian Balikan secara Ekspositorik	-4,60*	,31	,000	-5,21	-3,99
	Pemberian Balikan secara Simbolik	-1,85*	,31	,000	-2,46	-1,24

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan model pemberian balikan secara ekspositorik lebih baik daripada pemberian balikan secara simbolik. Ini ditunjukkan dengan uji LSD, bahwa selisih rata-rata antara model pemberian balikan secara ekspositorik dengan pemberian balikan secara simbolik adalah 2,75* dengan signifikansi 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga perbedaan tersebut sangat signifikan. Pemberian komentar tertulis pada pekerjaan siswa adalah salah satu bentuk umpan balik. Hasil penelitian Santi (2001) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. Umpan balik tertulis juga dapat menjadi stimulasi yang efektif, sebab umpan balik itu tidak sekedar diperdengarkan tetapi langsung dituliskan atau ditunjukkan kepada siswa. Terlihat juga bahwa pemberian umpan balik yang disertai komentar secara ekspositorik akan lebih diperhatikan oleh siswa, dan memudahkan siswa dalam memperbaiki kesalahan yang telah dibuat. (Popham, 1995).

Rata-rata perolehan belajar siswa dengan model pemberian balikan secara ekspositorik lebih baik daripada tanpa pemberian balikan. Ditunjukkan dengan uji LSD, bahwa selisih rata-rata antara model pemberian balikan secara

ekspositorik dengan model tanpa pemberian balikan adalah 4,60' dengan signifikansi 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga perbedaan tersebut sangat signifikan. Dengan adanya pemberian umpan balik ini interaksi antara guru dan siswa akan menjadi baik, yang berimplikasi pada peningkatan perolehan belajar. Sesuai dengan Popham, (1995) bahwa pemberian umpan balik dapat memudahkan siswa dalam memperbaiki kekurangannya dalam proses belajar.

Rata-rata perolehan belajar siswa dengan model pemberian balikan secara simbolik lebih baik daripada tanpa pemberian balikan. Selisih rata-rata antara model pemberian balikan secara simbolik dengan model tanpa pemberian balikan adalah 1,85' dengan signifikansi 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga perbedaan tersebut sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang paling minim dengan memberikan simbol pada pekerjaan siswa sudah memberikan perolehan belajar siswa yang lebih baik dari pada tanpa pemberian umpan balik.

Kedua, motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika skor hasil belajar siswa hanya dilihat berdasar pada motivasi siswa maka siswa yang motivasinya tinggi memiliki rerata 22,31 dan siswa yang motivasinya rendah memiliki rerata 21,17. Disini terlihat perbedaan secara deskriptif sangat mencolok, sehingga variabel motivasi tidak dapat dipandang sebelah mata dalam memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Hasil ini mendukung temuan Widodo (2004) bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. Tingginya hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi ini oleh Heckhausen (1967) diapresiasi sebagai berikut, bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain. Dengan demikian ia berusaha mencapai yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Tetapi baik dalam Heckhausen maupun Widodo motivasi siswa ini tidak by design atau diciptakan tetapi hanya digali atau dieksplorasi apa adanya. Sehingga dengan tingginya kontribusi motivasi ini dalam hasil belajar siswa diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Ketiga, tidak ada interaksi antara model pembelajaran pemberian balikan secara ekspositorik, pemberian balikan secara simbol dan tanpa pemberian balikan dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dalam berbagai model pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan motivasi berprestasi ini memegang

peranan penting dalam perolehan belajar siswa. Berarti secara konsisten menunjukkan perbedaan perolehan belajar pada setiap model pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, (1) pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) tidak ada interaksi antara pemberian balikan secara ekspositorik, secara simbol, dan tanpa balikan, dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Saran

Dari beberapa simpulan di atas dapat disarankan (1) Dengan ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan pemberian umpan balik dan tanpa pemberian umpan balik ini, diharapkan pengajar selalu dapat memberikan umpan balik yang positif bagi kemajuan siswa. (2) Motivasi berprestasi memberikan sumbangan yang besar terhadap perolehan belajar. Sehingga pengajar, orang tua, maupun pengelola pendidikan dapat memberikan atau membangkitkan motivasi berprestasi siswa. (3) Untuk peneliti lain yang tertarik pada kajian umpan balik ini dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan pengarsipan pekerjaan siswa, yang dikenal dengan portfolio.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, LCH., dan Razavich, A. 1985. *Introduction to Research in Education*. New York: Rinehart and Winston.
- Bigge, Morris L. And Maurice O.Hunt. 1979. *Psychological Foundations of Education: An Introduction to Human Motivation, Development and Learning*. New York: Harper & Row Publishers, Inc.
- Bruce H. Wagner. 1998. *Teaching Portfolio*. Department of Mathematics, Spring: Iowa State University
- Bruning, et all. 1995. *Cognitif Psychology and Instruction*, New Jersey : Prentice Hall.
- Degeng, INS. 1990. *Desain Pembelajaran Teori Ke Terapan*, PPs IKIP Malang.

- Graham, S. and Golan, S. 1991. *Motivational influences on cognition: Task involvement, ego involvement and depth of information processing*, Journal of educational Psychology 83(2), 187-194.
- Heckhausen. 1967. *The Anatomy Of Achievement Mathematics*. New York: Academic Press.
- Linn, Robert L & Gronlund, Norman E. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- McClelland, David. 1977. *The Achievement Motive: Soul W.Gelleman Motivation and Productivity*. New York: The American Management Ass Inc.
- NCTM. 1980. *Research in Mathematics Education*. Ohio: NCTM.
- _____. 1989. *Curriculum and Evaluation Standards For School Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Panjaitan, Binsar, 1993, *Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar*, Tesis, tidak dipublikasikan Malang: PPs IKIP Malang
- Peter Seldin and Linda Annis, "The Teaching Portfolio." *Teaching at UNL* [Teaching and Learning Center, University of Nebraska-Lincoln] Vol. 13, No. 2 (September 1991) 1-2, 4.
- Popham, W. James. 1995. *Classroom Assessment: What chers Need To Know*. Massachusetts: Allyn & Bacon
- Rivai, H. Veithzal, 2000. *Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, WWW.Depdiknas.go.id
- Santi, Risnana, 2001. *Pembelajaran Portfolio Model Note book di Kelas I SMU Negeri 12 Palembang*. Tesis, PPs Unesa Surabaya.
- Sulistyaningsih, In, 2003, *Pengaruh Antara Metode PQ4R, Peta Konsep, Ceramah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Di Kota Kediri*. Tesis, Program Pasca Sarjana UNIPA Surabaya.
- Webb, Norman L. 1992. *Assessment Of Students, Knowledge Of Mathematics: Step Toward A Theory*. Madison: University of Wisconsin.
- Widodo, Suryo, *Interaksi Pendekatan Konsep, Media Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar*, Efektor, Jurnal Vol. 2, No. 6, 2004
- Widodo, Suryo, *Interaksi Pembelajaran Matematika Dengan Portfolio dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 1 Grogol Kediri* Cakrawala Pendidikan, Jurnal Vol.5, No. 1 April 2003 (74-87).
- Widodo, Suryo, 2003. *Catatan Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Diklat Kuliah (tidak diterbitkan) IKIP PGRI Kediri.